

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian “Optimalisasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)” yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan agar penelitian ini mendapatkan gambaran secara mendalam mengenai Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Menurut Nugrahani, (2014, hlm. 87) menyatakan bahwa, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara terperinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami (natural setting), tentang apa yang sebenarnya terjadi berdasarkan apa adanya yang ada di lapangan penelitian. Selain itu, Creswell (2014, hlm. 245-247) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif memiliki pendekatan yang lebih beragam dalam penelitian akademis ketimbang metode kuantitatif.

Kasus yang diangkat oleh peneliti merupakan adanya peraturan pemerintah setempat mengenai Kelompok Wanita Tani Mawar yang berpacu pada peraturan pemerintah Kota Tasikmalaya pada Peraturan Kota Tasikmalaya No. 520 Tahun 2021 Tentang Penetapan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Kelembagaan Pelaku Utama Dan Tenaga Penyuluhan Pertanian di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. Didalamnya telah diatur bahwa pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk membina dan memfasilitasi upaya pemberdayaan kelembagaan petani, baik secara perorangan maupun kelompok. Mengingat lingkungan sekitar Kelompok Wanita Tani mendukung, sumber daya alam mendukung, dan lahan yang cukup luas untuk dijadikan penanaman sayur mayur sekiranya mampu diberdayakan lebih maju.

Namun, kenyataan di lapangan Kelompok Wanita Tani belum berdaya, seperti modal sosial yang dimiliki Kelompok Wanita Tani ini masih rendah, dilihat

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dari beberapa masalah yang terjadi diantaranya, kurangnya pengetahuan mengenai budidaya pertanian dan pengolahan hasil pertanian, tingkat partisipasi anggota kelompok yang rendah, keterampilan pengolahan lahan tani dan kesulitan dalam pemasaran hasil tani. Hal tersebut mencerminkan terjadinya ketidak selarasan antara harapan dan kenyataan yang perlu dikaji lebih lanjut. Maka dari itu, peneliti memilih metode studi kasus dalam melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Berdasarkan adanya kasus di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat kasus tersebut untuk dikaji lebih lanjut menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji Optimalisasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani (Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya). Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan terjun langsung di lapangan dengan mematuhi beberapa protokol kesehatan yang terdapat dalam aturan pemerintah setempat. Hal ini agar penelitian yang dilakukan dapat menggali data informasi, deskripsi, gambaran dan uraian secara mendalam sesuai dengan kondisi yang nyata di lapangan guna mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

### **3.2 Informan dan Tempat Penelitian**

#### **3.2.1 Informan**

Informan dalam penelitian ini adalah pengurus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas. Adapun alasan pemilihan pengurus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas sebagai partisipan adalah karena modal sosial erat kaitannya dengan suatu kelompok yang akan dikaji, sehingga mereka berkaitan langsung dengan kepemilikan modal sosial antar pengurus Kelompok Wanita Tani. Adapun alasan pemilihan pemerintahan desa sebagai informan yakni menjadi pihak yang memiliki jaringan sosial untuk jalannya pemberdayaan masyarakat yang juga merupakan fasilitator untuk Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dalam mengembangkan program didalamnya. Dan untuk masyarakat setempat dipilih karena berdampingan dengan lingkungan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas saat dalam melakukan aktivitas di sekitar, sehingga masyarakat bisa menilai kinerja atau pengurus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dalam melaksanakan program.

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Creswell (2014, hlm. 249) mengemukakan bahwa "Makna dari partisipan (participants' meaning) yaitu dalam keseluruhan proses penelitian kualitatif, peneliti terus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan para partisipan tentang masalah atau isu penelitian, bukan makna yang disampaikan oleh peneliti atau penulis lain dalam literatur-literatur tertentu". Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling, yaitu: Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misal, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang sedang diteliti. (Sugiyono, 2016, hlm. 218-219).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu tersebut dapat berupa keahlian atau pengetahuan yang dimiliki oleh sumber data terkait dengan topik penelitian, atau mungkin karena posisi atau peran sumber data yang memungkinkan peneliti untuk lebih mudah mengakses objek atau situasi sosial yang sedang diteliti. Adapun kriteria informan yang dipilih yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

**Data Informan Penelitian**

No	Informan	Nama	Usia	Alamat
1	Lurah Kelurahan Kahuripan	Doddi Nurjammil, S.Pd	52 Tahun	Jl. Cihideung Balong Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya
2	Ketua Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)	Yeti Heryati, S.P	58 Tahun	Dusun Desa Kulon RT 013 RW 004 Cikoneng Ciamis
3	Petugas Pelaksana Lapangan Badan Penyuluhan Pertanian (BPP)	Cepi Kurniawan, S.P	50 Tahun	Kp. Kubanglebak Desa Arjasari Kecamatan Leuwisari Kabupaten Tasikmalaya
4	Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas	Ibu Ratna Putika S	32 Tahun	Jl. Sukanegara Sindanggalih RT 02 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

Aulya S Rahmawati, 2023

**OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI**

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	Bendahara Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas	Teti Nurhayati	44 Tahun	Jl. Sukanegara Sindanggalih RT 02 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
6	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas	Wati	40 Tahun	Jl. Sukanegara Sindanggalih RT 02 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
7	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas	Kulsum	46 Tahun	Jl. Sukaanegara Sindanggalih RT 02 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
8	Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas	Dede Lela	43 Tahun	Jl. Sukanegara Sindanggalih RT 02 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
9.	Tokoh Masyarakat	Mamah Suryamah	56 Tahun	Jl. Sukanegara Sindanggalih RT 02 RW 15 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya

#### A. Informan Kunci

1. Pengurus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, yaitu Ketua dan Bendahara Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas.

Dengan syarat khusus:

Pengurus aktif dan jabatan yang telah diterima selama minimal 1 tahun.

Informasi yang dibutuhkan:

Modal sosial yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat petani.

2. 3 Anggota Kelompok Wanita Tani Mawar

Dengan syarat khusus:

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengurus aktif yang sudah menjadi anggota selama minimal 1 tahun pada kelompok Wanita Tani Mawar Bodas.

Informasi yang dibutuhkan:

Modal sosial yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dalam kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat petani.

3. Pihak pemerintahan desa, yaitu Kepala Lurah Kelurahan Kahuripan yaitu Bapak Doddi Nurjammil, S.Pd. Setidaknya beliau mengetahui dan memahami kondisi masyarakat khususnya mengenai Kelompok Wanita Tani. Selain itu, beliau kaya akan informasi mengenai perkembangan kesejahteraan penduduk dan kondisi alam sekitar.

Informasi yang dibutuhkan:

Keberadaan dan Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya,

#### B. Informan Pendukung

1. Pengurus Badan Penyuluhan Pertanian dengan informasi yang dibutuhkan yaitu pelaksanaan pembinaan atau program bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
2. Pengurus Petugas Pelaksana Lapangan dengan informasi yang dibutuhkan mekanisme jalannya program dari BPP di Kelompok Wanita Tani (KWT) di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya
3. Tokoh Masyarakat dengan informasi yang dibutuhkan yaitu dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya KWT Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

#### 3.2.2 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sekretariat Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas di Jalan Sukanagara Sindanggalih RT 002 RW 015 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. Penulis memilih melakukan penelitian di Kelompok Wanita Tani (KWT) Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, karena Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan memiliki lahan yang strategis, memiliki potensi cukup baik.

Alasan lain memilih Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas ini karena

sebuah kenyataan bahwa terdapat peraturan pemerintah setempat mengenai

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kelompok Wanita Tani Mawar yang berpacu pada peraturan pemerintah Kota Tasikmalaya pada Peraturan Kota Tasikmalaya No. 520 Tahun 2021 Tentang Penetapan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian, Kelembagaan Pelaku Utama Dan Tenaga Penyuluhan Pertanian di Kota Tasikmalaya Tahun 2021. Didalamnya telah diatur bahwa pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk membina dan memfasilitasi upaya pemberdayaan kelembagaan petani, baik secara perorangan maupun kelompok. Mengingat lingkungan sekitar Kelompok Wanita Tani mendukung, sumber daya alam mendukung, dan lahan yang cukup luas untuk dijadikan penanaman sayur mayur sekiranya mampu diberdayakan lebih maju.

Namun, kenyataan di lapangan Kelompok Wanita Tani belum berdaya, seperti modal sosial yang dimiliki Kelompok Wanita Tani ini masih rendah, dilihat dari beberapa masalah yang terjadi diantaranya, kurangnya pengetahuan mengenai budidaya pertanian dan pengolahan hasil pertanian, tingkat partisipasi anggota kelompok yang rendah, keterampilan pengolahan lahan tani dan kesulitan dalam pemasaran hasil tani.

Hal tersebut mencerminkan terjadinya ketidak selarasan antara harapan dan kenyataan yang perlu dikaji lebih lanjut, mengingat modal sosial yang dimiliki cukup rendah dilihat dari antara anggota Kelompok Wanita Tani ini masih kurang memiliki kepercayaan satu sama lain, dan institusi yang masih kurang terbangun jejaring dengan pihak-pihak lain secara menyeluruh, sehingga peneliti tertarik memilih lokasi ini untuk menjadi locus penelitian karena Kelompok Wanita Tani Kelurahan kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya masih perlu dikembangkan supaya potensi yang dimiliki tetap berjalan dan berkembang.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Nasution (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 60) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan selain menggunakan manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian. Alasannya adalah bahwa segala sesuatu dalam penelitian kualitatif belum memiliki bentuk yang pasti. Fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, semuanya tidak dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Semua hal masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian berlangsung. Dalam kondisi yang penuh ketidakpastian dan ketidakjelasan tersebut, tidak ada pilihan lain kecuali peneliti itu

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sendiri sebagai alat tunggal yang dapat mencapainya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Peneliti dibantu oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi dalam memahami masalah penelitian melalui informasi yang diperoleh dari narasumber.

Untuk memastikan validitas penelitian, diperlukan penggunaan alat pengukuran yang tepat dan instrumen yang dapat memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi yang sudah terlampir dibagian lampiran.

**Tabel 2.3**  
**Instrumen Penelitian**

Judul	Dimensi	Indikator	Argumentasi
Optimalisasi Modal Sosial sebagai upaya mengoptimalkan Pemberdayaan Masyarakat Petani di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas	Wujud Modal sosial	Putnam : Jejaring - Lembaga - Kerja sama - Timbal balik Trust - Perasaan yakin - Kemampuan - Jujur Norma - Peraturan - Sanksi - Gotong royong	Modal sosial menjadi penting dalam keberlanjutan pemberdayaan. Alasan peneliti menggunakan teori modal sosial agar dapat mengungkap data di lapangan lebih detail dan mendalam. Dengan demikian, peneliti tidak hanya melihat bagaimana tahapan pemberdayaannya, tapi juga mampu mengungkap modal sosial apa saja yang dimiliki masyarakat petani yang menjadi faktor penguat optimalisasi pemberdayaannya. Begitu juga agar jejaring, norma, kepercayaan yang ditemukan pada masyarakat dapat dianalisis lebih mendalam dan rinci. Dikuatkan oleh banyaknya referensi yang mendukung dengan kata kunci “Robert D. Putnam” dan “social capital” atau “modal sosial” berupa <i>e-book</i> dan jurnal yang relevan. Dengan demikian, teori ini menjadi pilihan peneliti untuk digunakan dilapangan sebagai penguat dari data hasil temuan.

	<p>Proses Pemberdayaan</p>	<p>Jim Ife :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Pemetaan Potensi</li> <li>Analisis</li> <li>Penyusunan Desain Model</li> <li>Sosialisasi dan Diseminasi</li> <li>Pembentukan Program atau kegiatan</li> <li>Penguatan Kelembagaan</li> <li>Konsultasi Pendampingan</li> <li>Monitoring dan evaluasi</li> <li>Tindak lanjut dan pengembangan</li> </ol>	<p>Alasan menggunakan 9 (Sembilan) proses pemberdayaan masyarakat ini penting untuk kelanjutan berdayanya kelompok wanita tani. Teori 9 proses pemberdayaan ini lebih detail dan lengkap sehingga mudah untuk membangun kerangka analisis yang lebih luas dalam menjelaskan proses pemberdayaan, diambil dari grand teory Jim Ife, mudah dikaitkan dengan referensi lain, juga terdapat sumber kuat dari buku langsung yakni, Jim Ife dan Frank Tesoriero dengan judul Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi tahun 2003, Edisi ke-3, Penerbit Pustaka Pelajar. Berdasarkan argumen tersebut hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk menggunakan teori 9 (Sembilan) proses pemberdayaan yang akan menjadi pisau analisis dari data dilapangan.</p>
	<p>Hambatan-hambatan pemberdayaan</p>	<p>Jim Ife :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Faktor Ketimpangan Struktural</li> <li>Faktor Ketimpangan Kelompok</li> <li>Faktor Ketimpangan Personal</li> </ol>	<p>Alasan memilih faktor hambatan dari teori jim ife ini adalah sebagai bentuk penjelasan dalam aktivitas di lapangan dari suatu kelompok akan selalu erat kaitannya dengan hambatan yang di hadapi, hambatan ini mampu di kemukaan secara mendetail dengan ketiga jenis faktor hambatan, yaitu dari faktor ketimpangan structural, faktor ketimpangan kelompok dan faktor ketimpangan personal. Hambatan ini penting untuk di deskripsikan sebagai data guna meminimalisir terjadinya hambatan-hambatan yang sama di kemudian hari.</p> <p>Terdapat sumber kuat dari buku langsung yakni, Jim Ife dan Frank Tesoriero dengan judul Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi tahun 2003, Edisi ke-3, Penerbit Pustaka Pelajar. Dengan demikian peneliti</p>



			memilih hambatan-hambatan pemberdayaan dari Teori Jim Ife untuk digunakan dilapangan ssebagai penguat data temuan.
--	--	--	--

### 3.4 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah penting dalam sebuah penelitian karena tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Tanpa melakukan pengumpulan data, peneliti tidak akan dapat memperoleh informasi yang akurat tentang keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan dan dapat menyebabkan penelitian tidak memenuhi standar yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai Teknik untuk memperoleh informasi dari para informan atau partisipan penelitian.

Bungin (2012, hlm. 78) mengemukakan bahwa "informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang dapat memahami objek penelitian". Diantara sekian banyak informan, ada yang disebut sebagai narasumber kunci (*key informant*) yaitu seseorang atau beberapa orang yang paling banyak menguasai sebuah informasi mengenai objek yang sedang diteliti. Informan kunci sangat dibutuhkan data-datanya sehingga harus ada sebuah sikap kerjasama antara peneliti dengan pihak informan kunci.

Untuk data primer, Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan), interview (wawancara mendalam), dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data. Selain itu untuk menambah data, peneliti akan menggunakan studi literatur melalui internet.

#### 3.4.1 Observasi

Menurut Fatoni (2011, hlm. 96), mengemukakan bahwa Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran yang dilakukan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek penelitian. yang dilakukan peneliti harus berpoko pada jalur tujuan penelitian yang dilakukan, serta dilakukan secara sistematis melalui perencanaan yang matang.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipan. pada observasi partisipan metode dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Observasi digunakan untuk melihat kondisi fisik yang menyangkut sarana dan prasarana, kegiatan-kegiatan yang berlangsung, lembaga-lembaga sosial yang ada di Kelurahan Kahuripan khususnya yang memiliki keterkaitan dengan aktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Mawar Bodas di Jalan Sukanagara Sindanggalih RT 002 RW 015 Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

Peneliti akan melakukan observasi secara partisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan sehari-hari di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dengan tujuan mengamati tingkat makna dari perilaku yang tampak di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti ikut program-program yang ada di KWT Mawar Bodas secara langsung dari awal hingga akhir program selama 2 minggu. Selain itu, peneliti ikut andil dalam segala tugas atau kegiatan yang dilakukan selama di lahan pertanian, seperti panen tanaman, pembuatan pupuk, pembersihan lahan, pemasaran hasil panen, dan lain sebagainya.

Adapun tujuan dari dilakukannya observasi ini terkait (1) Pelaksanaan Program Harian Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, dalam hal ini peneliti mengamati kinerja anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dalam upaya memberdayakan masyarakat setempat, mengamati kendala anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas saat melakukan kegiatan program ditempat, mengamati nilai dan norma yang dimiliki anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, mengamati kepercayaan antar anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas,

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengamati jaringan sosial Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas sehingga dapat menyimpulkan modal sosial yang dimiliki masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas. Dalam Observasi ini, peneliti menggunakan alat bantu gawai dan buku catatan harian agar peneliti tidak lupa terhadap data yang didapatkan. Adapun tempat observasi yang dilakukan yaitu di lahan pertanian Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya. (2) Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Bersama Pemerintahan Daerah. Dalam hal ini peneliti mengamati sejauh mana efektifitas penyuluhan pertanian terhadap perkembangan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, mengamati anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas saat berlangsungnya kegiatan penyuluhan, mengamati kendala yang ada saat diadakannya penyuluhan pertanian. Dalam Observasi ini, peneliti menggunakan alat bantu gawai dan buku catatan harian agar peneliti tidak lupa terhadap data yang didapatkan. Adapun tempat observasi yang dilakukan yaitu di Balai Pertemuan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya atau tempat yang sudah disepakati sebagai tempat penyuluhan pertanian. (3) Pelaksanaan Pasar Kamis Pagi. Dalam hal ini peneliti mengamati program pasar kamis pagi yang dibuat oleh Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, mengamati hubungan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dengan masyarakat setempat ketika sedang melakukan Pasar Kamis Pagi, mengamati kendala dampak Pasar Kamis Pagi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas kepada masyarakat, dan mengamati kendala santri ketika sedang melakukan Pasar Kamis Pagi.

Adapun dalam hal ini yang menjadi poin-poin yang observasi pada dasarnya diawali dengan argumen yang diberikan oleh informan pada saat wawancara, namun dalam hal ini sebagai gambaran beberapa poin yang diobservasi antara lain adalah: bangunan fisik dari sekretariat Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, Lahan pertanian, fasilitas penunjang yang ada di dalamnya, dan fasilitas sosial yang ada, sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk memudahkan aktivitas bertani ini serta apa saja serta bagaimana proses dan kegiatan yang berlangsung di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas ini.

### **3.4.2 Wawancara**

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fatoni 2011, hlm. 105). Selain itu menurut Moleong (2007, hlm. 190) menjelaskan bahwa wawancara dapat berupa wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Untuk mendapatkan data melalui wawancara, peneliti lebih banyak menggunakan wawancara yang tidak terstruktur dikarenakan peneliti lebih banyak berbincang secara informal untuk mendapatkan data dengan waktu yang tidak bisa ditentukan. Dalam hal ini peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara sehingga pedoman yang digunakan adalah garis besar permasalahan yang ditanyakan. Adapun wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu kepada *pertama* pengurus aktif yang sudah menjadi anggota selama minimal 1 tahun pada kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, untuk wawancara kepada ketua, bendahara dan anggota, peneliti akan bertanya lebih mendalam mengenai tentang kegiatan sehari hari di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, nilai dan norma yang dimiliki Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, kepercayaan antar anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, jaringan sosial yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, kendala dan dampak yang dialami saat mengikuti kegiatan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas karena mereka yang melaksanakan dan merasakan segala sesuatu yang bersangkutan di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas. *Kedua*, Lurah Kelurahan Kahuripan, peneliti akan bertanya analisis potensi masyarakat di kelurahan kahuripan, program pemberdayaan petani yang ada di pemerintahan setempat, kemampuan yang dimiliki KWT di Tasikmalaya, kendala yang dimiliki pemerintah setempat dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat petani. *Ketiga*, BPD Kota Tasikmalaya, Ketua Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), Petugas Pelaksana Balai Pelatihan Pertanian, peneliti akan bertanya mengenai jawal rutin diadakannya penyuluhan pertanian, kendala dalam merealisasikan program penyuluhan pertanian, dan dampak dari program penyuluhan pertanian yang dilaksanakan. Keempat, tokoh masyarakat, peneliti akan bertanya mengenai tanggapan masyarakat dengan adanya Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dilingkungannya, dampak adanya pasar kamis pagi yang dilaksanakan oleh Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, dan kedekatan antara masyarakat dengan

Aulya S Rahmawati, 2023

**OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI**

**(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

para anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas. Dalam wawancara ini juga dipilih informan kunci guna memperoleh informasi yang lebih detail.

Dengan demikian peneliti mewawancarai pengurus aktif diantaranya, ketua, bendahara dan 3 (tiga) anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas yang dianggap respek terhadap masalah yang diteliti, lurah kelurahan kahuripan, Ketua Badan Penyuluhan Pertanian (BPP), Petugas Pelaksana Balai Pelatihan Pertanian, dan 2 (dua) tokoh masyarakat. Namun, tidak menutup kemungkinan jumlah informan yang dibutuhkan guna memperoleh informasi dapat lebih ataupun kurang dari perencanaan ini.

### **3.4.3 Dokumentasi**

Menurut Creswell (2014, hlm. 255) menjelaskan bahwa selama proses penelitian, peneliti juga bisa mengumpulkan dokumen-dokumen kualitatif (qualitative documents). Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (misalnya koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (misalnya buku harian, diari, surat, e-mail).

Adapun bentuk dari dokumentasi yaitu foto, video, rekaman suara, dan proposal kegiatan dari program Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas. Peneliti menggunakan proses dokumentasi yang dikumpulkan diantaranya adalah Foto kegiatan program Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, foto kegiatan ketika persiapan program dilaksanakan, foto anggota Kelompok Wanita tani ketika melaksanakan program Pasar Kamis Pagi, Foto saat kegiatan Penyuluhan Pertanian berlangsung, Foto kegiatan masyarakat saat membeli di Pasar Kamis Pagi. Teknik ini digunakan peneliti sebagai sumber data yang akan dimanfaatkan untuk menguji dan menafsirkan sesuatu keadaan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas.

### **3.4.4 Studi Literatur**

Menurut Creswell, John. W. (2014, hlm. 40) menyatakan bahwa Kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

Pada penelitian ini, studi pustaka dilakukan untuk mendapatkan sumber data pendukung seperti teori dan konsep yang berkaitan dengan program Kelompok

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wanita Tani Mawar Bodas sebagai upaya optimalisasi modal sosial dalam pemberdayaan petani melalui buku dan jurnal yang tersedia di internet. Adapun teori yang dicari yaitu teori modal sosial dari Fukuyama dan teori pemberdayaan masyarakat. Sedangkan untuk konsep, peneliti mencari konsep tentang Optimalisasi, Petani, Kelompok Wanita Tani dan konsep mengenai modal sosial pemberdayaan masyarakat. penjelasan yang akan disampaikan oleh peneliti bagi pembaca.

### **3.5 Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah upaya untuk mencari dan menyusun hasil observasi, wawancara, dan yang lainnya. Analisis data juga bisa membantu peneliti dalam meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Pengolahan data akan dilakukan sebagai berikut :

#### **3.5.1 Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Pada tahap reduksi data (data reduction), proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yaitu peneliti melakukan rangkuman data lapangan, penyederhanaan data lapangan, dan memfokuskan data-data pokok dan penting yang sesuai dengan kegiatan program pemberdayaan masyarakat di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas serta modal sosial yang dimiliki masing masing anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas melalui catatan lapangan. Kemudian peneliti akan mengklasifikasikan data berdasarkan urutan informan yakni informan kunci dan informan pendukung. Selanjutnya peneliti akan mengaitkan kesesuaian hasil wawancara dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan hal ini, dari data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan maksud dari data yang sudah diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti akan membuat catatan lapangan setelah mengikuti secara langsung mengenai program Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas. Selain itu ketika wawancara kepada guru dan santri, peneliti akan

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang*

*Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menginterpretasikan makna dari setiap perkataan dari informan.

### **3.5.2 Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat yang bersifat teks naratif atau dengan bentuk bagan, tabel, grafik, pie chart, pictogram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.

Peneliti akan menjelaskan mengenai program Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, peneliti juga akan menguraikan tentang sikap yang terjadi selama program berlangsung dari masing-masing anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas guna menggambarkan modal sosial yang mereka miliki berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara. Uraian narasi yang dilakukan oleh peneliti harus diambil berdasarkan sudut pandang teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman dalam penyajian data digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menjelaskan informasi yang terjadi di lapangan dengan teks naratif dan deskripsi sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan pada penelitian (Miles & Huberman, 2014). Pada penelitian ini, penyajian data juga bertujuan agar dapat melihat kelengkapan data dan informasi yang disajikan tersusun sesuai pola sehingga mudah dipahami oleh peneliti dalam membaca data penelitian serta dapat merencanakan kerja penelitian selanjutnya.

### **3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah ketiga dalam analisis kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan harus didukung dengan data-data serta bukti-bukti yang kuat untuk mengemukakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dan verifikasi merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan inilah yang menjadi hasil sebuah penelitian. Dengan kata lain pada tahap kesimpulan bertujuan untuk menyederhanakan makna dari penelitian. Kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti bersifat sementara dan akan berubah ketika didapatkan bukti-bukti baru yang kuat (Miles & Huberman, 2014).

Langkah verifikasi secara terbuka untuk menerima masukan data. Ketika data yang diterima sudah kuat dan berbobot maka akan mendapatkan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti harus dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat dan peneliti diharapkan mampu menyimpulkan hasil penelitian

Aulya S Rahmawati, 2023

*OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI*

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang*

*Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Optimalisasi Modal Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

### 3.6 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti sangat memerlukan tahap uji keabsahan data untuk memastikan kebenaran data yang sudah diolah pada tahap sebelumnya. Penelitian yang sudah melewati uji keabsahan data menandakan bahwa penelitian yang dilakukan sudah layak dan dinyatakan kredibel. Pada tahap uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan member check.

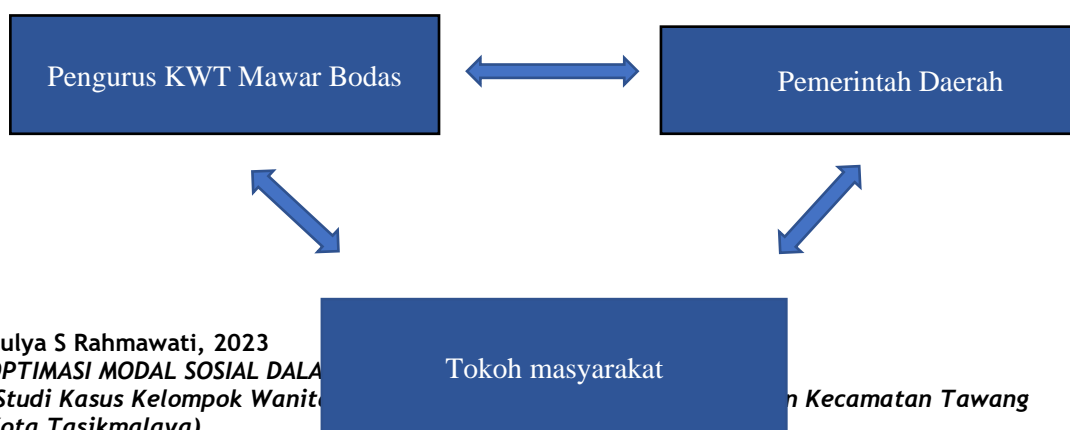
Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

#### 3.6.1 Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2016, hlm 242) menjelaskan Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Pada penelitian mengenai Praktik Kependidikan dan Khidmah Jam'iyah sebagai upaya peningkatan kepekaan sosial santri, peneliti melakukan pengujian kredibilitas data melalui triangulasi sumber yaitu Pengurus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas, Pemerintah Daerah dan tokoh masyarakat. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber karena pada dasarnya peneliti mendapatkan data dari sumber-sumber yang berbeda. Menurut Bachtiar S Bachri mengatakan bahwa triangulasi sumber yakni mengecek data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda (Bachri, 2010).

Gambar 3.1 Teknik Triangulasi Sumber Data





(Sumber: Peneliti, 2023)

Pada triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti yaitu Pengurus, anggota Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dan pemerintah desa menjadi informan kunci karena memiliki kredibilitas yang mumpuni sebagai pihak penyelenggara program di Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas dan sebagai subjek yang akan diteliti mengenai modal sosial dan pemberdayaan masyarakat setempat. Sedangkan informan pendukung ada pada ketua Badan Pelatihan Pertanian dan anggota Badan Penyuluhan Pertanian serta tokoh masyarakat yang dianggap mampu untuk memperkuat informasi dengan harapan bisa memperkaya data yang didapatkan mengenai modal sosial dan pemberdayaan masyarakat Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.

### **3.6.2 Member check**

Proses pengecekan kepada sumber data merupakan pengertian dari member check. Adapun tujuan dari dilakukannya member check yakni untuk mengonfirmasi kembali kepada informan mengenai interpretasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap informasi yang diperoleh memiliki kesesuaian dengan apa yang diartikan oleh peneliti dengan informan sesuai. Sehingga ketika data yang dikonfirmasi telah disepakati oleh informan, maka data tersebut dapat dikatakan valid (Bachri, 2010). Pada penelitian ini, proses member check dilakukan ketika setelah selesai melakukan wawancara kepada seluruh informan. Kemudian, peneliti merekap hasil wawancara yang sudah dilakukan ke bentuk tulisan dengan menginterpretasi data yang telah diperoleh. Selanjutnya, data yang sudah ditulis kemudian diberikan kembali kepada informan yang kemudian ditanyakan apakah data tersebut sudah sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan. Jika data yang ditulis belum sesuai dengan apa yang dimaknai oleh informan maka peneliti membetulkan kembali sampai data tersebut sesuai apa yang dimaksudkan oleh informan.

Aulya S Rahmawati, 2023

**OPTIMASI MODAL SOSIAL DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI**

*(Studi Kasus Kelompok Wanita Tani Mawar Bodas Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu